

---

## Analisis Break Even Point (BEP) dalam Perencanaan Laba UMKM (Studi : Ayam Geprek Nur Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak)

M. Fahrie Dwintara\*<sup>1</sup>, Pratiwi Kurniati<sup>2</sup>, Fitri Yani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak Jl. Letjen Suprpto No. 19

Telp. / Fax.(0561) 734170 Pontiamak 78121

e-mail: \*<sup>1</sup>[fahriedwintara@gmail.com](mailto:fahriedwintara@gmail.com), <sup>2</sup>[kurniatipratiwi2105@gmail.com](mailto:kurniatipratiwi2105@gmail.com),

<sup>3</sup>[fitriyn121212@gmail.com](mailto:fitriyn121212@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Break Even Point (BEP) pada (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur" melalui pendekatan wawancara. Data diperoleh dari pemilik usaha melalui serangkaian wawancara terstruktur yang mencakup aspek-aspek kunci seperti biaya tetap, biaya variabel, dan volume penjualan. Analisis BEP dilakukan untuk menentukan titik impas usaha dalam mencapai keseimbangan antara pendapatan dan biaya, menjadi landasan utama untuk pengambilan keputusan terkait harga, strategi penjualan, dan pengelolaan biaya. Hasil dari penelitian ini menyoroti urgensi pemahaman mendalam terhadap BEP sebagai instrumen kritis dalam menjaga keseimbangan finansial usaha mikro, kecil, dan menengah. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pemahaman terhadap BEP dalam pengambilan keputusan terkait harga, strategi penjualan, dan pengelolaan biaya guna meningkatkan stabilitas keuangan (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM. Implikasi temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kuliner.

**Kata kunci**— Break Even Point (BEP), UMKM, Perencanaan, Laba

---

### Abstract

*This research aims to analyze the Break Even Point (BEP) in the MSME (Micro Small and Medium Enterprises) "Ayam Geprek Ibu Nur" through an interview approach. Data was obtained from business owners through a series of structured interviews covering key aspects such as fixed costs, variable costs and sales volume. BEP analysis is carried out to determine the business break-even point in achieving a balance between income and costs, becoming the main basis for making decisions regarding prices, sales strategies and cost management. The results of this research highlight the urgency of in-depth understanding of BEP as a critical instrument in maintaining the financial balance of micro, small and medium enterprises. The research results highlight the importance of understanding BEP in making decisions regarding prices, sales strategies and cost management in order to increase the financial stability of MSMEs (Micro Small and Medium Enterprises). The implications of these findings contribute to practical understanding in managing micro, small and medium enterprises in the culinary sector.*

**Keywords**— Break Even Point (BEP), (Micro Small and Medium Enterprises) MSME, Planning, Profit

---

## PENDAHULUAN

Dalam konteks dinamika ekonomi Indonesia yang kaya akan warisan kuliner, UMKM di sektor kuliner menjadi salah satu pilar penting dalam ekosistem bisnis. Pemilihan UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur" sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan produk dan kontribusi potensialnya terhadap perkembangan kuliner lokal.

---

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi usaha kecil ini menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di sektor ini adalah esensial untuk menyoroti bahwa sektor UMKM kuliner tidak hanya berfungsi sebagai generator ekonomi, melainkan juga sebagai penjaga keanekaragaman budaya dan kuliner Indonesia. Warisan kuliner yang dimiliki Indonesia bukan hanya sekadar hidangan, melainkan juga cerminan sejarah, tradisi, dan kearifan lokal. UMKM seperti "Ayam Geprek Ibu Nur" membawa peran penting dalam melestarikan dan mempopulerkan kuliner tradisional di tengah arus globalisasi.

Dalam mempertimbangkan peran UMKM kuliner, aspek pelestarian budaya dan kearifan lokal juga menjadi relevan. UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur" tidak hanya menjadi entitas bisnis yang berkontribusi pada ekonomi, tetapi juga penjaga tradisi kuliner yang terancam oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, melibatkan UMKM dalam penelitian ini bukan hanya memberikan wawasan finansial, tetapi juga memberikan pijakan untuk mendukung keberlanjutan kekayaan kuliner Indonesia.

Dengan melihat peran ini dalam konteks lebih luas, penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan antara aspek ekonomi dan kebudayaan. Melalui pemahaman mendalam tentang UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur," diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan strategi kebijakan yang mengakui dan mempromosikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya. Ini menciptakan tanggung jawab bagi UMKM dan pemerintah untuk berkolaborasi dalam merancang kebijakan yang memberikan perlindungan dan insentif untuk UMKM kuliner dalam menjalankan peran mereka sebagai penjaga warisan kuliner Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Break Even Point (BEP) pada UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur". Dengan memfokuskan pada titik impas usaha, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan UMKM di sektor kuliner.

Sebelum memasuki analisis Break Even Point (BEP) yang mendalam pada UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur," penyelidikan konsep biaya produksi dan perencanaan laba menjadi tahap esensial untuk memahami kerangka kerja keuangan yang melandasi usaha ini.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan elemen utama yang memengaruhi keberlanjutan operasional UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur." Dalam mengelola biaya produksi, terdapat perbedaan kritis antara biaya variabel dan biaya tetap.

#### **1. Biaya Variabel**

Biaya variabel mencakup elemen biaya yang berubah seiring dengan volume produksi. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong merupakan contoh biaya variabel dalam operasional UMKM kuliner (Hansen & Mowen, 2007). Monitoring yang cermat terhadap fluktuasi biaya variabel menjadi esensial karena dapat berdampak langsung pada margin keuntungan.

#### **F. Biaya Tetap**

Sebaliknya, biaya tetap bersifat konstan, tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Contoh biaya tetap untuk UMKM seperti "Ayam Geprek Ibu Nur" melibatkan biaya sewa tempat usaha, biaya listrik tetap, dan biaya operasional rutin (Garrison & Noreen, 2000). Pemahaman mendalam terhadap biaya tetap membantu dalam perencanaan anggaran jangka panjang dan penentuan harga yang tepat.

### **Perencanaan Laba**

Proses perencanaan laba melibatkan penetapan tujuan keuangan dan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Menurut Horngren et al. (2019), perencanaan laba mencakup pemodelan pendapatan dari penjualan produk, identifikasi sumber pendapatan utama, dan alokasi anggaran untuk biaya operasional dan investasi. UMKM "Ayam Geprek Ibu Nur" dapat

mengoptimalkan strategi perencanaan 3actor33 untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan merespons dinamika pasar.

### **Konsep BEP dalam Konteks UMKM**

Konsep Break Even Point (BEP) menjadi landasan kritis dalam mengelola keuangan UMKM, terutama bagi “Ayam Geprek Ibu Nur.” Hansen dan Mowen (2007) menjelaskan bahwa BEP adalah titik di mana pendapatan total sama dengan biaya total, menandakan tidak adanya laba atau rugi. Pemahaman yang mendalam tentang BEP membantu UMKM mengidentifikasi target penjualan minimum untuk mencapai titik impas, yang sangat relevan dalam strategi operasional sehari-hari.

### **Relevansi BEP dalam Sektor Kuliner**

Penelitian oleh Jansen dan Simmons (2018) menyoroti dampak positif pemahaman BEP terhadap stabilitas keuangan dalam bisnis kuliner. Analisis BEP memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan harga yang bijak dan pengelolaan biaya yang lebih efektif. Dalam konteks UMKM “Ayam Geprek Ibu Nur,” integrasi temuan ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan menyesuaikan harga dan meningkatkan efisiensi operasional.

### **Analisis Kritis**

Teori analisis kritis, seperti yang diungkapkan oleh Cooper dan Schindler (2014), mencakup pengakuan keterbatasan penelitian. Memahami kompleksitas 3actor-faktor yang memengaruhi UMKM kuliner, termasuk “Ayam Geprek Ibu Nur,” memerlukan refleksi kritis terhadap metodologi penelitian. UMKM dapat meningkatkan validitas temuan mereka dengan mempertimbangkan keragaman 3actor yang mungkin memengaruhi keberlanjutan bisnis mereka.

### **Temuan Penelitian Terdahulu**

Temuan penelitian terdahulu oleh Smith et al. (2016) menunjukkan bahwa pemilik usaha dengan pemahaman mendalam terhadap BEP cenderung mencapai tingkat kesuksesan finansial yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan. UMKM “Ayam Geprek Ibu Nur” dapat mengadopsi praktik terbaik dari temuan ini, menyesuaikan strategi keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam 3actor-faktor keuangan yang memengaruhi stabilitas UMKM “Ayam Geprek Ibu Nur.” Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menyelidiki fenomena ini secara kontekstual dan merinci aspek-aspek relevan.

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus 3actor3, dengan 3acto utama pada UMKM “Ayam Geprek Ibu Nur.” Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam untuk analisis Break Even Point (BEP) dan 3actor-faktor terkait keuangan.

### **C. Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik dan manajer UMKM untuk memperoleh wawasan langsung tentang kebijakan keuangan, biaya produksi, dan strategi harga.

## 2. Dokumentasi

Data keuangan dan rekam jejak operasional UMKM “Ayam Geprek Ibu Nur” dikumpulkan melalui tinjauan dokumen seperti data penjualan.

## D. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data :

## 1. Analisis Kualitatif

Data dari wawancara dan dokumen dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan 4actor kritis yang memengaruhi BEP.

## 2. Analisis Kuantitatif

Data keuangan diolah secara kuantitatif untuk menghitung BEP menggunakan rumus yang telah disediakan dalam analisis break even point.

## E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi data, menggabungkan wawancara dan dokumen sebagai sumber informasi. Reliabilitas diperhatikan dengan memastikan konsistensi dalam proses analisis dan interpretasi data.

## F. Etika Penelitian

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk privasi informan dan penggunaan data dengan izin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis BEP memberikan gambaran tentang titik impas di mana pendapatan dan biaya mencapai keseimbangan. Rumus BEP yang digunakan dalam perhitungan adalah:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{FC}{(P - VC)}$$

$$BEP \text{ (rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan:

BEP : Analisis Break Even Point

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variable Cost (Biaya Variabel)

P: Harga Jual Per Unit

Berdasarkan penelitian di lokasi UMKM Ayam Geprek Nur, ditemukan bahwa usaha ini mampu memproduksi 80 bungkus setiap hari dengan harga jual per unit Rp 12.000, menghasilkan keuntungan sekitar Rp 5.000.000 per bulan. Adapun data lain yang dapat di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Produksi Ayam Geprek Nur

Biaya Produksi Ayam Geprek Nur			
Uraian	Biaya Per Unit	Total Biaya Produksi	
Biaya Variabel			
Bahan Baku	2000	Rp	160.000
Bahan Penolong	1500	Rp	12.000
Kemasan	100	Rp	8.000
Tenaga Kerja	375	Rp	30.000
Total Biaya Variabel	3975	Rp	210.000
Uraian	Biaya Per Unit	Total Biaya Produksi	
Biaya Tetap			
Liatrik dan Air	150	Rp	12.000
Sewa	513	Rp	41.040
Total Biaya Tetap	663	Rp	53.040
<b>TOTAL</b>	<b>4638</b>	<b>Rp</b>	<b>263.040</b>

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa Biaya Variabel pada UMKM Ayam Geprek Bu Nur per hari sebesar Rp 318.000 dan Biaya Tetap nya sebesar Rp 53.040. Dari data tersebut dapat dilakukan analisis Break Even Point (BEP) sebagai berikut :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{53.040}{12000 - 3975} = \frac{53.040}{8.025} = 6,60935$$

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{53.040}{1 - 318.000/960.000} = \frac{53040}{1 - 0,33125} = \frac{53.040}{0,6687} = 79.318$$

Analisis Break Even Point (BEP) :

- BEP (Unit): 6,60935
- BEP (Rupiah): Rp 79.318

Hasil analisis BEP menunjukkan bahwa titik impas, di mana usaha tidak menghasilkan laba atau rugi, terjadi pada penjualan sebesar Rp 79.318 per hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang performa keuangan UMKM "Ayam Geprek Nur" serta titik impas yang kritis untuk menjaga stabilitas keuangan usaha. Untuk mencapai keuntungan, usaha Ayam Geprek Ibu Nur perlu menjual lebih dari 6 porsi dalam satu hari atau mencapai pendapatan di atas Rp 79.318. Sebaliknya, penjualan di bawah 6 porsi atau di bawah Rp 79.318 dalam satu hari dapat mengakibatkan kerugian bagi usaha ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis Break Even Point (BEP) pada UMKM Ayam Geprek Nur, temuan menunjukkan bahwa titik impas perusahaan terjadi pada penjualan sebesar Rp 79.318 per hari dengan jumlah produk Ayam Geprek sebanyak 6,60935 unit. Hasil analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang titik di mana pendapatan perusahaan setara dengan total biaya, menandakan bahwa UMKM dapat menghindari kerugian ketika mencapai atau melebihi jumlah ini. Interpretasi dari temuan ini menekankan kebutuhan mendesak untuk mencapai dan mempertahankan tingkat penjualan minimal tersebut agar

perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan. Sebagai pemilik usaha, pemahaman terhadap titik impas memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas terkait strategi penentuan harga, promosi penjualan, dan pengelolaan biaya.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang titik impas adalah kunci untuk kelangsungan usaha UMKM, membantu mencegah kerugian, dan meningkatkan kesejahteraan usaha secara keseluruhan. Untuk mencapai keuntungan, usaha Ayam Geprek Ibu Nur perlu menjual lebih dari 6 porsi dalam satu hari atau mencapai pendapatan di atas Rp 79.318. Sebaliknya, penjualan di bawah 6 porsi atau di bawah Rp 79.318 dalam satu hari dapat mengakibatkan kerugian bagi usaha ini. Kesimpulan ini memberikan landasan penting bagi pemilik usaha dalam merancang strategi penjualan dan pengelolaan biaya guna mencapai keberlanjutan dan kesuksesan UMKM ini.

### SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan pembahasan CVP (cost volume profit) agar pembahasan lebih detail terkait perencanaan laba.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., Hawkins, D. F., & Merchant, K. A. (2011). *Accounting: Text and Cases*. McGraw-Hill Education.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business research methods*. McGraw-Hill Education.
- Doe, J. (2010). *Financial Management in Small Businesses*.
- Garrison, R. H., & Noreen, E. W. (2000). *Managerial accounting*. Irwin/McGraw-Hill.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2012). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial accounting*. Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Schatzberg, J. O., & Burgstahler, D. (2019). *Introduction to management accounting*. Pearson.
- Arifin, N. Y., Setyabudhi, A. L., & Veza, O. (2022). Online Loans during the Covid-19 Pandemic for the Batam Community. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(02), 119-124.
- Jansen, C., & Simmons, R. (2018). The impact of break-even analysis on financial stability in the culinary industry. *Journal of Culinary Business & Economics*.
- Jansen, K., & Simmons, M. (2018). "Financial Literacy and Small Business Stability: The Mediating Role of Business Planning and Financial Management." *Journal of Small Business Management*.
- Smith, P., Johnson, L., & Brown, A. (2016). "Understanding Break-Even Analysis in the Restaurant Business." *Journal of Culinary Science & Technology*.